



## JOGJA KITA

DPP Kota Jogja Berhasil Kembangkan Tanaman Keladi Langka dengan Kultur Jaringan

### Belum Diberi Nama, Bentuknya seperti Gelombang Cinta

Budidaya tumbuhan keladi sedang menjadi primadona pecinta tanaman hias. Motif daunnya yang warna-warni dan cantik membuat tanaman ini banyak diminati masyarakat. Kini Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja pun tengah mengembangkan budidaya tanaman keladi melalui kultur jaringan.

**ANALIS** Laboratorium Kultur Jaringan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Anny Widi Astuti mengatakan, dengan pengembangan menggunakan kultur jaringan diharapkan dapat membuhkan hasil yang maksimal serta menghemat biaya. "Kami saat ini sedang menggeluti kultur jaringan tanaman keladi. Banyak dari masyarakat yang tertarik dengan tanaman ini. Maka kami kembangkan agar nantinya masyarakat bisa ikut menanam tanaman tersebut," ujarnya, Jumat (7/1). Anny menambahkan, teknik kultur jaringan dipilih guna meningkatkan waktu pengembangan tanaman. Jika dikembangkan dengan cara konvensional, hanya mampu menghasilkan beberapa anakan dalam jangka waktu satu tahun. Sementara dengan teknik kultur jaringan, dapat menghasilkan anakan dalam jumlah banyak dan waktu yang singkat. Menurutnya, keunggulan budidaya keladi menggunakan model kultur jaringan adalah lebih mempermudah



**HEMAT BIAYA:** Analis Laboratorium Kultur Jaringan DPP Kota Jogja Anny Widi Astuti menunjukkan hasil keladi dari teknik kultur jaringan yang dikembangkan.

cara budidayanya dengan menggunakan bagian tanaman keladi seperti daun atau umbinya. "Bagian seperti daun dan umbinya ini lebih mempermudah kita untuk mengembangkan tanaman keladi dengan model kultur jaringan. Selain itu dapat menghasilkan benih keladi dalam jumlah banyak di waktu tertentu," ujarnya. Tak hanya itu, dengan menggunakan

kultur jaringan benih menjadi seragam, hemat biaya, transportasi serta bebas dari hama penyakit. Anny menjelaskan, pengembangan tanaman hias khususnya tanaman keladi sendiri jenisnya pun berbeda-beda. Ada jenis keladi lokal jenis yang masih langka dan relatif mahal. "Kami fokus kepada dua pengembangan tanaman keladi yakni lokal dan jenis

yang langka. Hal ini untuk mendukung peningkatan tanaman hias di perkotaan agar semakin diminati warga," jelasnya. Hingga saat ini tingkat keinginan warga Kota Jogja dan sekitarnya, membeli tanaman hias sangat tinggi. Ada tiga jenis tanaman yang menjadi favorit warga yakni tanaman anggrek, keladi dan aglonema. Ketiga jenis tanaman tersebut, lanjut dia, masih menjadi incaran mereka, memang

**Kami saat ini sedang menggeluti kultur jaringan tanaman keladi. Banyak dari masyarakat yang tertarik dengan tanaman ini. Maka kami kembangkan agar nantinya masyarakat bisa ikut menanam tanaman tersebut."**

**ANNY WIDI ASTUTI**  
 Analis Laboratorium Kultur Jaringan  
 DPP Kota Jogja

banyak diminati. Bahkan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja sering mengadakan kontes tanaman hias aglonema dan anggrek setiap tahun. "Nah untuk keladi jenisnya ini masih belum kami berikan nama. Ada yang daunnya beberapa warna, dan memiliki bentuknya seperti gelombang cinta," katanya. Anny menambahkan, untuk harga tanaman keladi lokal sendiri berkisar Rp 10.000 per tanaman hingga Rp 15.000 per tanaman. Sedangkan untuk tanaman keladi jenis langka harganya berkisar puluhan ribu bahkan sampai jutaan. Menurut dia, yang membuat harga tanaman keladi mahal karena dari warna daun dan bentuknya. "Serta dari asal usulnya yang mahal bahkan bisa dari luar negeri," jelasnya. Ia berharap, budidaya tanaman keladi ini dapat mendukung perkembangan tanaman hias di perkotaan dengan kultur jaringan. Harapannya nantinya bisa mendapatkan media dan penemuan yang tepat untuk hasil yang maksimal. (\*\*/pra/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005